

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara administratif, Pulau Bawal terletak di Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan luas wilayah \pm 4.968 Ha (BPS Kabupaten Ketapang, 2021). Kabupaten Ketapang memiliki wilayah pengelolaan perairan seluas 3.212,92 km² dengan panjang garis pantai 433,71 km. Pulau Bawal memiliki keanekaragaman sumberdaya laut yang potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata bahari di Kabupaten Ketapang. Selain itu, menurut Direktur Pendayagunaan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil - KKP, Pulau Bawal juga potensial untuk dikembangkan pada sektor perkebunan kelapa sawit. Pada Tahun 2009, PT. Gunajaya Harapan Lestari (GHL) mendapatkan persetujuan Bupati Ketapang untuk alih fungsi lahan seluas 2.000 Ha sebagai area tanam inti dan 500 Ha untuk plasma. Produktivitas lahan mencapai 26-30 ton/Ha/tahun dan diperkirakan akan semakin meningkat setiap tahunnya. Dengan adanya produktivitas lahan yang semakin meningkat, PT. GHL berupaya mengajukan permohonan izin pembangunan pelabuhan bongkar muat Tandan Buah Segar (TBS) sawit.

Pembangunan dan pengelolaan pelabuhan memerlukan pemahaman mengenai kondisi hidro-oseanografi. Salah satu aspek penting yaitu topografi dasar laut dan kajian karakteristik pasang surut. Informasi mengenai data batimetri dan pasang surut sangat penting untuk kegiatan alur lalu lintas dan labuh kapal (Lisnawati *et al.*, 2013) di kolam pelabuhan. Transportasi laut merupakan aktivitas vital dalam mendukung perekonomian di suatu wilayah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, tipe pasang surut di perairan Selat Karimata adalah harian tunggal (*diurnal tide*) (Suryani *et al.*, 2016; Harianto *et al.*, 2018). Tipe pasang tersebut, terjadi satu kali pasang dan satu kali surut dalam sehari. Pada saat pasang, arah arus dominan ke timur laut, sedangkan pada saat surut arah arus dominan ke barat - barat daya (Harianto *et al.*, 2018).

Kurangnya data mengenai topografi dasar laut dan kondisi pasang surut khususnya di perairan Pulau Bawal dapat mempengaruhi pembangunan suatu pelabuhan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai kondisi hidro-oseanografi untuk rencana pembangunan pelabuhan di perairan Pulau Bawal, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan dan pengelolaan pelabuhan memerlukan pemahaman mengenai topografi dasar laut dan kajian karakteristik pasang surut. Informasi tersebut sangat penting untuk kegiatan perencanaan pembangunan pelabuhan, alur lalu lintas dan labuh kapal. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana topografi dasar laut dan kondisi pasang surut di kawasan rencana pembangunan pelabuhan di perairan Pulau Bawal, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pasang surut dan topografi dasar laut di kawasan rencana pembangunan pelabuhan di perairan Pulau Bawal, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi awal mengenai topografi dasar laut dan kondisi pasang surut, serta sebagai rekomendasi dalam rencana pembangunan pelabuhan di perairan Pulau Bawal, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.